



Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Horinda Pertiwi ¹, Jean Elikal Marna ²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: horindapertiwi@gmail.com

Abstract : This study aims to determine the effect of non-cash transactions on Indonesia's economic growth in 2010-2020, with research variables including debit card transactions, credit card transactions, e-money, and Indonesia's economic growth rate in the last eleven years. This type of research is descriptive and associative research. This research uses Multiple Linear Regression analysis model with Ordinary Least Square (OLS) method. The data used in this study are secondary data with the nature of time series data from 2010-2020 obtained from the Central Statistics Agency and Bank Indonesia. The results of this study indicate that: debit card transactions have a significant effect on Indonesia's economic growth, credit card transactions have no significant effect on Indonesia's economic growth, e-money transactions have no significant effect on Indonesia's economic growth, and credit card, debit card, and e-money transactions simultaneously have a significant effect on Indonesia's economic growth.

Keywords : debit card transactions, credit card transactions, transactions electronic money, indonesia's economic growth



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju arah yang lebih baik secara berkesinambungan dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga digambarkan sebagai suatu proses transformasi, dimana perekonomian negara mengalami perubahan yang ditandai dengan naik atau turunnya output yang dihasilkan suatu negara.

Salah satu indikator terpenting guna mengukur pertumbuhan ekonomi negara adalah PDB (Produk Domestik Bruto) rill berdasarkan harga konstan. Nilai PDB menggambarkan bagaimana suatu negara dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alamnya. Jika suatu

negara bisa mengelola sumber dayanya dengan baik, maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya.

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Namun, sumber daya alam saja belum cukup untuk menentukan Indonesia dikategorikan sebagai salah satu negara yang maju. Sumber daya manusia, modal, kebijakan pemerintah, serta adanya pemanfaatan teknologi canggih dapat meningkatkan pengelolaan sumber daya alam menjadi lebih efisien, yang akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Saat ini, pengelolaan sumber daya alam yang di Indonesia masih belum maksimal, hal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami penurunan, bahkan tidak bisa mencapai target pertumbuhan ekonomi yang telah di tetapkan sebelumnya. Dimana pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi hanya mencapai angka 2,97% jauh dari target pertumbuhan ekonomi yang di sudah tetapkan sebelumnya yaitu sebesar 5,3 %(BPS, 2020) . Hal ini bisa diihat dari data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2020.

Tabel 1. Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2010-2020 (Milyar Rupiah)

Tahun	PDB Rill Indonesia atas Harga Konstan 2020 (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Target Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	6.864.133,10	6,22	5,9
2011	7.287.635,30	6,17	6,4
2012	7.727.083,40	6,03	6,5
2013	8.156.497,80	5,56	6,8
2014	8.564.866,60	5,01	6,4
2015	8.982.517,10	4,88	5,7
2016	9.434.613,40	5,03	5,2
2017	9.912.928,10	5,07	5,2
2018	10.425.851,90	5,17	5,4
2019	10.949.037,80	5,02	5,3
2020	10.722.442,70	2,97	5,3

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Laju pertumbuhan ekonomi tertinggal dalam periode waktu sebelas tahun terakhir dicapai pada tahun 2010 yaitu sebesar 6,22%, sedangkan pertumbuhan ekonomi di tahun berikutnya selalu mengalami penurunan, bahkan tidak ada yang mencapai target pertumbuhan. Upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi rendahnya pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan kualitas maupun kuantitas semua sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian. Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan kebutuhan ekonomi bagi masyarakatnya, yang tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi serta kesesuaian antara ideologi dan kelembagaan yang dibutuhkan (Jinghan, 2010).

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini memberi kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan banyak kegiatan, salah satunya kegiatan ekonomi. Kemudahan dalam melakukan aktivitas ekonomi dapat mendorong peningkatan pada sektor rill dan pertumbuhan

ekonomi Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari kualitas sistem pembayaran yang lebih baik, karena semakin baik sistem pembayarannya, transaksi ekonomi juga semakin mudah dilakukan dan perputaran uang (*Velocity of money*) yang cepat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan inovasi teknologi pada sistem pembayaran menggeser peran uang tunai menjadi alat pembayaran nontunai yang lebih efektif dan efisien (Pramono, 2006). Transaksi non tunai lebih efektif serta dapat mengurangi resiko dalam bertransaksi, diantaranya resiko kejahatan kriminal seperti perampokan, pencurian, peredaran uang palsu, serta lebih mampu menjamin keamanan konsumen.

Menurut Warjiyo (2006) sistem pembayaran non tunai mempunyai peran vital dalam ekonomi negara, karena kelancaran pembayaran non tunai pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Berkaitan dengan hal tersebut, Oyewole Simon Oginni (2013) juga melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan terdapat hubungan signifikan dan positif antara pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi. Transaksi non tunai bisa dilakukan menggunakan berbagai alat/instrumen pembayaran, diantaranya: APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu), bilyet giro, cek, nota kredit, nota debit, dan *electronic money* (*e- money*). APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) berupa kartu debit/ATM serta kartu kredit. Penggunaan APMK ini dapat memberi kenyamanan dan memudahkan masyarakat dalam bertransaksi karena lebih praktis, efektif, efisien, dan juga dapat mengurangi peredaran uang palsu.

Kelancaran transaksi non tunai memudahkan masyarakat dalam melakukan ekonomi, salah satunya transaksi keuangan. Kelancaran transaksi keuangan yang di dukung oleh sistem non tunai akan mendorong perputaran uang yang lebih cepat sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya nominal dan volume transaksi pembayaran non tunai merupakan gambaran untuk melihat perkembangan perekonomian di Indonesia. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa transaksi non tunai berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya transaksi non tunai menyebabkan biaya transaksi akan berkurang, yang mengakibatkan perputaran uang menjadi semakin cepat dan berpengaruh pada peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini, adanya perkembangan dan inovasi teknologi dalam sistem pembayaran menyebabkan volume transaksi kartu debit, kartu kredit, dan *e-money* meningkat, yang juga seharusnya dapat menaikkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berbeda dengan kenyataan yang terjadi, dimana pada saat volume transaksi non tunai meningkat, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami penurunan bahkan terus berada di bawah target pertumbuhan ekonomi yang telah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui : pengaruh penggunaan kartu debit terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pengaruh penggunaan kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pengaruh penggunaan *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan pengaruh penggunaan kartu debit, kartu kredit, dan *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kondisi, keadaan atau hal lain, dan hasilnya dipaparkan dalam laporan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh ataupun korelasi antara dua variabel bahkan lebih. Penelitian kausatif memiliki teknik analisis kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori yang fungsinya untuk memberi penjelasan, meramalkan, serta mengontrol suatu gejala. Hubungannya dapat berbentuk simetris, kausal, dan timbal balik atau resiprokal (Sugiyono, 2015).

Metode yang digunakan dalam model analisis regresi linear bergandaini adalah Ordinary Least Square/OLS (kuadrat terkecil biasa) guna mengetahui pengaruh transaksi non tunai yang berupa kartu kredit, kartu debit, dan e-money terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), angka laju pertumbuhan ekonomi Indonesia paling rendah dalam periode sebelas tahun terakhir terjadi pada tahun 2020 dengan angka sebesar 2,97%. Hal ini disebabkan oleh turunnya laju perekonomian Indonesia akibat pandemi Covid-19. Pandemi mengakibatkan terjadinya kontraksi ekonomi, dimana PDB Indonesia terus mengalami penurunan dari kuartal I sampai kuartal 4 tahun 2020. Penurunan PDB ini mengakibatkan terhambatnya kegiatan produksi barang dan jasa diberbagai sektor, sehingga kegiatan perekonomian tidak berjalan dengan semestinya, yang akhirnya berdampak pada turunnya angka pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontraksi ekonomi terdalam pada tahun 2020 terjadi pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan, ekspor barang dan jasa, serta kontraksi pada usaha kehutanan, pertanian, dan perikanan. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia paling tinggi dicapai ditahun 2010 yaitu sebesar 6,22% yang disebabkan oleh meningkatnya komponen ekspor sebesar 13,6%, peningkatan pembebenan modal tetap bruto sebesar 8,8%, pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 4,7%, pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 3,7%, dan Impor meningkat sebesar 13,3% (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada tahun selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung menurun, dan tidak mencapai target pertumbuhan yang telah ditetapkan.

Volume transaksi kartu debit tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 7.474.823.816 hal ini disebabkan oleh distribusi kartu GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) yang terus mengalami kenaikan dengan jumlah kartu yang telah dibagikan sebesar 44,4 juta kartu. Sedangkan volume transaksi kartu debit terendah terjadi di tahun 2010 dengan angka sebesar 2.001.853.202. Rendahnya volume transaksi kartu debit ini disebabkan oleh penggunaan kartu debit yang masih sedikit dan kurang umum dikalangan masyarakat pada saat itu, dan juga masih terbatasnya merchant yang menerima pembayaran dengan kartu debit. Sedangkan, transaksi kartu kredit paling rendah dalam periode sebelas tahun terakhir terjadi pada tahun 2010 sebesar 199.036.427 masih rendahnya penggunaan kartu kredit di masyarakat. Sedangkan

volume transaksi kartu kredit tertinggi terjadi di tahun 2019 yaitu sebesar 349.211.920 yang ditopang oleh kenaikan volume transaksi e-commerce. Hal ini disebabkan oleh pembayaran transaksi e-commerce akan lebih mudah dan aman jika menggunakan kartu kredit. Selain itu, peningkatan volume kartu kredit ini juga diakibatkan oleh gencarnya pemerintah dalam mendorong transaksi non tunai sebagai alat pembayaran, sehingga masyarakat cenderung banyak bertransaksi dengan menggunakan kartu kredit.

Volume transaksi e-money tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan angka sebesar 5.226.699.919 berbeda dengan transaksi kartu kredit dan kartu debit yang cenderung menurun akibat pandemi Covid-19. Peningkatan volume transaksi e-money disebabkan oleh yang disebabkan oleh meningkatnya tren transaksi ekonomi dan keuangan digital yang sejalan dengan platform e-commerce dan instrumen digital pada masa pandemi. Masyarakat cenderung menggunakan e-money dalam melakukan transaksi selama masa pandemi covid-19 (Warjiyo, 2006). Sedangkan volume transaksi e-money terendah dalam periode waktu sebelas tahun terakhir terjadi pada tahun 2010 sebesar 26.541.982. E-money belum cukup populer dikalangan masyarakat pada tahun tersebut, hal ini dikarenakan e-money baru pertama kali diperkenalkan pada masyarakat Indonesia pada tahun 2009.

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk melihat residual model regresi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisis Uji Normalitas menggunakan uji Jarque-Bera (JB) diperoleh angka probabilitas sebesar 0,617678 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sudah berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi model regresi yang mempunyai korelasi antara variabel bebasnya. Model regresi yang bagus adalah terbebas dari multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas diperoleh nilai VIF masing-masing variabel LOGX1, LOGX2, dan LOGX3 yaitu sebesar 1,199165, 1,186227, dan 1,015630 < 10. Jadi, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat terjadinya ketidaksamaan variabel antara satu residual dengan residual lainnya dalam model regresi. Hasil analisis heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel LOGX1, LOGX2, dan LOGX3 sebesar 0,8191, 0,7619, dan 0,8999 > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi antar residual variabel. Uji autokorelasi yang baik adalah tidak terdapatnya autokorelasi antar residual variabel, dengan probabilitas R-Squared > tingkat alpha ($\alpha = 5\%$). Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Prob. R-Squared sebesar 0,6350 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam residual variabel tidak terdapat autokorelasi.

Uji t (t-test)

Uji t-test dipakai guna melihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang berupa kartu debit, kartu kredit, dan e-money terhadap variabel terikat berupa pertumbuhan ekonomi. Hasil Uji t-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t-test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.043494	0.104466	9.988793	0.0000
LOGX1	0.117962	0.050393	2.340848	0.0391
LOGX2	0.056799	0.038557	1.473132	0.1687
LOGX3	0.010227	0.024884	0.411010	0.6890

Sumber: Hasil Olahan EViews 11, 2021

Nilai probabilitas variabel kartu debit (X1) diperoleh sebesar $0,0391 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel kartu debit berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas variabel kartu kredit (X2) adalah sebesar $0,1687 > 0,05$ yang berarti variabel kartu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas yang diperoleh variabel e-money (X3) yaitu sebesar $0,6890 > 0,05$, artinya variabel e-money tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Uji F (F-test)/ Uji Analisis Regresi Berganda

Uji F-test dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Hasil uji F-test dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F-test

F-statistic	4.245696	Durbin-Watson stat	1.396504
Prob(F-statistic)	0.031972		

Sumber: Hasil Olahan EViews 11, 2021

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,031972 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas yang berupa kartu debit, kartu kredit, dan e-money terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi secara bersamaan atau simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R²) dapat dikatakan baik dan layak digunakan dalam regresi apabila berada diatas 0,5 karena nilai R² berkisar antara 0 sampai 1. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.536590	Mean dependent var	1.352510
Adjusted R-squared	0.410206	S.D. dependent var	0.109794

Sumber: Hasil Olahan Eviews 11, 2021

Hasil analisis uji koefisien determinasi pada tabel 4. diperoleh nilai R-Square sebesar 0,536590 yang artinya sebesar 53,6% variabel bebas berupa kartu debit, kartu kredit, dan e-money berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan 46,4% lainnya dipengaruhi variabel lain yang terdapat diluar model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Transaksi Kartu Debit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai $T_{hitung} 2,340898 > T_{tabel}$ yaitu sebesar 1,65376 dan nilai probabilitas sebesar $0,0391 < 0,05$ (alpha). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel kartu debit dengan variabel pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kuantitas uang yang kemukakan oleh Irving Fisher, dan teori permintaan uang dari Keynes. Menurut teori kuantitas uang dari Irving Fisher, nilai barang yang dijual harus sama dengan volume transaksi dikalikan dengan rata-rata dari harga barang tersebut. Teori ini juga menjelaskan adanya hubungan langsung antara pertumbuhan jumlah uang yang beredar dengan perputaran uang yang dapat mempengaruhi nilai output atau pertumbuhan ekonomi. Apabila perputaran uang meningkat karena tingginya penggunaan kartu debit, volume transaksi masyarakat juga akan meningkat, yang kemudian akan dapat menaikkan tingkat konsumsi masyarakat. Tingkat konsumsi yang naik secara langsung dapat mendorong terjadinya peningkatan output atau pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan pada teori permintaan uang menurut Keynes menyatakan bahwa motif seseorang memegang uang yaitu untuk transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Pada dasarnya volume transaksi kartu debit menunjukkan seberapa besar tingkat konsumsi masyarakat. Semakin tinggi volume transaksi kartu debit masyarakat, akan meningkatkan konsumsi masyarakat. Tingkat konsumsi yang tinggi akan dapat meningkatkan pendapatan nasional yang akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Oyewolo Simon Oginni (2013) tentang sistem pembayaran elektronik, dan Rismawati Dewi Rukmana (2016) yang meneliti tentang dampak pengembangan pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oyewolo Simon Oginni (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara sistem pembayaran elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi hanya instrumen pembayaran berbasis kartu saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan instrumen lainnya berpengaruh negatif.

Pengaruh Transaksi Kartu Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear berganda yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $1,473131 < T_{tabel}$ yaitu sebesar 1,65376 dan nilai probabilitas sebesar $0,1687 > 0,05$ yang artinya kartu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rismawati Dewi Rukmana (2016) yang menyatakan bahwa transaksi kartu kredit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kepemilikan kartu kredit hanya merupakan pola baru gaya hidup dan bukan merupakan sebuah transaksi dalam masyarakat (Snellman Jussi. S, 2000). Hal ini dikarenakan penyelenggara kartu kredit mengenakan suku bunga kredit konsumsi kepada pengguna, sehingga masyarakat akan cenderung menimbang kembali untuk melakukan transaksi dengan kartu kredit, karena jika suku bunga kredit konsumsi naik, maka masyarakat akan cenderung mengurangi tingkat konsumsinya melalui kartu kredit.

Selain itu, tingginya transaksi kartu kredit yang hanya digunakan untuk tarik tunai dan sebagai sarana berutang saja akan mengakibatkan naiknya nilai NPL (Non performing Loan) atau kredit macet. Jadi, peningkatan penggunaan kartu kredit yang bukan digunakan untuk transaksi melainkan hanya untuk tarik tunai, dan sebagai alternatif berutang akan mengakibatkan naiknya kredit macet di Indonesia, yang akhirnya juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia (Handayani, 2012).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Susilawati & Putri (2019), Tiara Nirmala, Tri Widodo (2011), dan Ratnawaty Marginingsih dan Imelda Sari (2018) menyatakan bahwa peningkatan transaksi kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena naiknya transaksi kartu kredit dianggap dapat menyebabkan naiknya tingkat konsumsi masyarakat, sehingga juga dapat menaikkan tingkat output dan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Transaksi E-money Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear berganda diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $0,411010 < T_{tabel}$ yaitu sebesar 1,65376 dan nilai probabilitas sebesar $0,6890 > 0,05$ yang artinya e-money tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel e-money terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanda (2019), Susilawati & Putri (2019), dan Oyewole et al (2013), yang menyatakan bahwa transaksi pembayaran non tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hanya transaksi dengan APMK saja yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi pembayaran menggunakan e-money tidak berpengaruh signifikan, karena e-money mengakibatkan terjadinya pergeseran simpanan masyarakat di bank dalam bentuk tabungan dan deposito menjadi bentuk float yang merupakan kewajiban dalam neraca bank umum. Perpindahan dana ini terjadi ke lembaga non bank, sehingga penggunaan e-money ini hanya akan mendorong perputaran uang, tetapi tidak dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Warjiyo (2006), yang menyatakan bahwa pembayaran berbasis non tunai akan berpengaruh positif bagi perekonomian, dimana dapat mendorong produktivitas dan efisiensi dalam bidang keuangan yang akhirnya dapat

meningkatkan sektor riil dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Slozko, Pelo (2014) juga menyampaikan bahwa sistem pembayaran non tunai dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan dan produktivitas sistem keuangan, namun disisi lain juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi.

Pengaruh Transaksi Kartu Debit, Kartu Kredit, dan E-money Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0319 < 0,05$ (alpha) yang artinya variabel kartu debit, kartu kredit, dan e-money secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh secara simultan dilihat dari nilai koefisien determinasi/ R-Square yang diperoleh sebesar 0,5365 atau 53,6% variabel independen yang meliputi kartu debit, kartu kredit, dan e-money berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi, dan sebesar 46,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar model regresi. Maka, dapat diartikan bahwa setiap penambahan volume transaksi kartu debit, kartu kredit, dan e-money mengakibatkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia secara bersamaan/ simultan. Apabila variabel mengalami perubahan positif, maka akan berpengaruh positif juga terhadap variabel terikat. Begitu juga sebaliknya, apabila variabel bebas mengalami perubahan yang negatif, maka akan berpengaruh negatif juga terhadap variabel terikat. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara transaksi non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara bersama-sama atau simultan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harianja (2020), Pitriani Ritonga (2018), dan Dio Nando Hasibuan (2015) yang mengatakan bahwa transaksi non tunai secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana penggunaan transaksi non tunai mempengaruhi jumlah uang beredar dan juga mempengaruhi PDB.

Sementara itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Radoslaw Pastusiak, 2019) yang menyatakan bahwa dampak pembayaran nontunai terhadap pertumbuhan ekonomi hanya bisa dilihat dalam periode waktu yang panjang, sehingga kegiatan yang mendorong pembayaran non tunai tidak berdampak langsung pada perekonomian. Terlebih lagi, dampak transaksi non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi tergantung bentuk pembayaran non tunai yang digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh transaksi non tunai berupa kartu debit, kartu kredit, dan e-money terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa: variabel kartu debit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang berarti apabila volume transaksi kartu debit meningkat, maka perputaran uang akan semakin cepat, konsumsi masyarakat juga meningkat yang akhirnya dapat mendorong naiknya tingkat output dan juga pertumbuhan ekonomi. Variabel kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena

pengguna kartu kredit akan dikenakan bunga kredit konsumsi. Jadi, apabila bunga kredit yang dikenakan kepada pemegang kartu tinggi, maka masyarakat cenderung akan mengurangi penggunaan kartu kredit. Variabel e-money tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan naiknya transaksi e-money dapat merubah simpanan masyarakat yang awalnya berbentuk tabungan dan deposito di bank menjadi bentuk float yang merupakan kewajiban dalam neraca bank umum, sehingga naiknya transaksi e-money hanya dapat mendorong perputaran uang, tetapi tidak dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi negara. Variabel kartu debit, kartu kredit, dan e-money secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti jika terjadi perubahan secara bersamaan pada variabel kartu debit, kartu kredit, dan e-money maka juga akan mendorong perubahan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini hanya berfokus terhadap variabel transaksi non tunai yang berupa kartu kredit, kartu debit, dan e-money saja. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel penelitian lebih beragam, seperti variabel pembayaran non tunai lainnya yaitu bilyet giro, cek, nota kredit, dan nota debit yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bank Indonesia sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam mengatur sistem pembayaran di Indonesia juga harus terus memberikan inovasi sistem pembayaran non tunai lainnya yang dapat secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, serta juga dapat memperluas jangkauan transaksi non tunai, khususnya kartu debit untuk masyarakat pedesaan ataupun daerah yang masih terisolir dengan cara dengan menyediakan berbagai fasilitas yang memadai agar dapat mendukung transaksi pembayaran non tunai berbasis kartu debit di pedesaan. Penyediaan fasilitas transaksi yang lengkap ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaan kartu debit, sehingga jumlah dan volume transaksi kartu debit juga meningkat, yang akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Data Base Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Hana Raghdsifa A W, Hasdi Aimon, M. T. (2018). Kalusalitas Infrastruktur Transportasi, Foreign, Direct, Invesment (FDI) dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EcoGen*, 1, 659–672.
- Handayani. (2012). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JBE*, 1–30.
- Hasibuan D N. (2015). Analisis Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Ismanda, F. (2019). Analisis Pengaruh Apmk Dan E-Money Sebagai Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Tingkat Suku Bunga Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 202–212. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i2.94>
- Jinghan, M. L. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali.
- Oyewole Simon Oginni. (2013). A Review System Of Transaction Cashless Economy In Nigeria. *International Journal Of Saintific Engineering and Technology*, 9.

- Pramono, B. (2006). *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*.
- Radoslaw Pastusiak. (2019). Non-Cash Payment and Their Various Impact on Economic Growth. *Sectio-H Economica*, 1–18.
- Ratnawaty Marningsih I S. (2018). Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JBE*, 13–24.
- Ritonga Pitriani. (2018). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Slozko Pello. (2014). The Electronic Payments As a Major Factor Further Economic Development. *Economic and Sociology*, 130–140.
- Snellman Jussi. S. (2000). Substitution of Non Cash Payment Instrument for Cash in Europe. *Journal Financial Service Research*, 9.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Susilawati, & Putri, D. Z. (2019). Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 667–678.
- Tiara Nirmala T W. (2011). The Effect of Increasing Use the Payment Equipment on the Indonesia Economy. *JBE*, 36–45.
- Warjiyo, P. (2006). Non-Cash Payments and Monetary Policy Implication in Indonesia. *Toward Less Cash In Indonesia*.